

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PASCASERTIFIKASI MTs NEGERI SE-KOTA PALEMBANG TAHUN 2016

Nurlaila

Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

This study aims to provide an overview of multicultural approaches to the pedagogic competence of teachers PAI MTs Negeri pascasertifikasi as Palembang City. This research is a quantitative research used is explanatory survey method (explanatory survey method). The sample of 17 teachers of PAI consists of 9 teachers PAI M.Ts Negeri 1 and 8 teachers PAI M.Ts Negeri 2. Techniques of collecting data using tests, questionnaires, documentation. Validity and reliability. Data analysis techniques using descriptive analysis, bivariate analysis, The results showed pedagogical competence of teachers PAI (52.2%), included in the category of being. including high categories of 5 people (29.4%), and low category amounted to 12 people (70.6%). Hypothesis test concluded There is a significant influence of motivation factors on the pedagogic competence of teachers PAI MTs Negeri as Palembang City. Chi Square statistical test results obtained p value = 0.768, while the value of Odds Ratio (OR) obtained by 1,000 with the level of confidence interval 0.903 - 14.153.

Keywords: Motivation, Pedagogic Competency of Post-Certified Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberi gambaran pendekatan multikultural terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Negeri pascasertifikasi se-Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah survey penjelasan (*explanatory survey method*). Sampel berjumlah 17 guru PAI terdiri dari 9 guru PAI M.Ts Negeri 1 dan 8 orang guru PAI M.Ts Negeri 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dokumentasi. Validitas dan reliabelitas. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif, analisis bivariat, Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI (52,2%), termasuk dalam kategori sedang. termasuk kategori tinggi berjumlah 5 orang (29,4%), dan kategori rendah berjumlah 12 orang (70,6 %). Uji hipotesis disimpulkan Ada pengaruh yang

signifikan faktor motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se-Kota Palembang. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p = 0.768, sedangkan nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 1,000 dengan tingkat interval kepercayaan 0,903 – 14,153.

Kata kunci: Motivasi, Kompetensi Pedagogik Guru Pascasertifikasi

Guru merupakan faktor penentu penting bagi keberhasilan pembangunan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Sudjana menyebutkan guru memiliki kedudukan sentral karena perannya sangat menentukan dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2008:5). Proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur antara lain: kurikulum, sarana-prasarana, penilaian dan lain-lain, guru tetap memiliki peran strategis dalam menggerakkan semua unsur. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Jika tidak, guru akan ketinggalan dengan laju perkembangan, tidak bisa memberikan pembelajaran dengan baik, bahkan bisa tertinggal dari muridnya.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, dan mendukung, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Agung, 2014:41).

Kompetensi pedagogik dalam penjelasan Undang-undang Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Aspek penjelasan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun

2005 pasal 28 ayat (3) butir *a* tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-undang Guru dan Dosen, 2011:7). Guru diharapkan mampu dan terampil untuk mengelola pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik termasuk dalam salah satu komponen kemampuan pedagogik guru. Apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan tepat, maka kemampuan pedagogik pada aspek tersebut telah terpenuhi. Kemampuan tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah, ketika proses pembelajaran berkualitas maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas tinggi, sehingga kemampuan pedagogik penting dimiliki guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dewasa ini kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun personal masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dan kurangnya kematangan emosional dan kemandirian berpikir. Lemahnya motivasi dan dedikasi serta lemahnya penguasaan bahan ajar dan cara pengajarannya yang kurang efektif. Berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah telah dilakukan oleh Kementerian Agama melalui berbagai pendidikan dan pelatihan, baik melalui kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan maupun secara mandiri oleh Pusdiklat dan Balai Diklat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan yang paling menarik adalah peningkatan kesejahteraan guru melalui Program Sertifikasi. Tujuan dan latar belakang dari sertifikasi adalah sangat mulia yaitu untuk meningkatkan profesional guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru.

Sertifikasi guru merupakan bagian dari peningkatan mutu kompetensi guru dan peningkatan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru menuntut prasyarat minimal guru berijazah S1 dibuktikan dengan sertifikat. Data Balitbang kualifikasi guru berdasarkan ijazah terakhir sejumlah 230.114, guru SMA berkualifikasi Sarjana 72,75%. Peningkatan kualitas minimum guru sangat baik sebagai upaya peningkatan mutu, dari segi pelaksanaannya banyak menemui kesulitan khususnya bagi kualifikasi guru (Trianto, 2010:47). Pemerintah berupaya memberikan pendidikan bagi guru yang belum S1

dan mengatur syarat menjadi guru minimal berpendidikan S1, diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kompetensi guru di Indonesia nampak dari hasil uji kompetensi guru secara nasional. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 sudah dilaksanakan dan hasilnya bisa dilihat secara langsung oleh peserta UKG pada saat tes UKG selesai dikerjakan. Standar kelulusan UKG 2015 adalah 5,5 berdasarkan standar UKG masih banyak guru yang belum lulus sehingga dilakukan tindak lanjut seperti pelatihan atau remedial. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata (2016) mengatakan, jika dirinci lagi untuk hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik, rata-rata nilai nasional hanya 48,94, berada di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM), yaitu 55. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu di Yogyakarta (56,91).

Madrasah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tercatat telah ada 22.200 Madrasah Ibtidaiyah (MI) (885 Negeri dan 21.300 swasta), 7.000 MTs (746 negeri dan 6.300 swasta) dan 3.025 Madrasah Aliyah (455 negeri dan 2.596 swasta). Sangat jelas sebagian besar atau 80 persen Madrasah dikelola sektor swasta atau lebih tepatnya yayasan-yayasan Islam. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum yang jumlah sekolah milik swasta tidak lebih banyak dari pada sekolah negeri. Perkembangan jumlah madrasah tidak dibarengi dengan perbaikan mutu/kualitas pendidikan madrasah (Falahuddin, dkk, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, menjadi perhatian Pemerintah untuk meningkatkan jumlah, kompetensi dan kemampuan guru, sertifikasi guru diikuti dengan pemberian tunjangan sertifikasi yang nominalnya sesuai dengan kepangkatan guru. Pada kenyataannya adanya ketidakpuasan publik terhadap kompetensi guru pascasertifikasi. Ketidakpuasan disebabkan masih banyak guru belum memenuhi syarat guru profesional.

Hasil evaluasi terhadap Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bagi guru Agama Madrasah di Provinsi Sumatera Selatan Yayasan yang dilakukan oleh Bina Sahabat Sriwijaya Palembang bekerja sama dengan Kementerian Agama Tahun 2013 menunjukkan manfaat/dampak yang dirasakan dari mengikuti PLPG belum cukup optimal yakni termasuk dalam kategori rendah, ada 6 % guru menyatakan dampak positif yang kurang dirasakan adalah pada kemampuan mengimplementasikan kurikulum 2013 serta peningkatan penguasaan tentang konsep dan penerapan PTK. Manfaat nyata yang dirasakan guru

dari mengikuti PLPG sebagian besar masih sebatas peningkatan wawasan dan pemahaman materi yang diberikan (Khadijah dkk, 2014:72-73).

Michael Zwell mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, budaya organisasi (Zwell, 2000:56-68). Persoalan yang muncul guru diasumsikan telah memiliki kompetensi karena mereka telah tersertifikasi, tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Bukti tersertifikasinya para guru adalah kondisi sekarang, secara umum merupakan kualitas sumber daya guru sesaat setelah sertifikasi. Sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka sertifikasi tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pascasertifikasi seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara belajar sepanjang hayat.

Kerangka Teori

Kerangka teoretis adalah penelitian memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pokok masalah yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2012: 53). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (Rusdiana dan Heryati, 2015: 86).

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya (Priansa, 2014: 124).

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar kepada peserta didik (Undang-undang Guru dan Dosen, 2008:68). Kompetensi pedagogik ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4)

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan (5) Mengembangkan pesertadidik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (Danim, 2010:22).

Mulyasa (2009:75) menyatakan kompetensi pedagogik kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum silabus; (d) perancangan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (e) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; (f) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Teori yang dapat dijadikan landasan tentang kompetensi adalah teori Medan. Asal teori medan berangkat dari teori psikologi gestalt yang dipelopori oleh Max Weirtheimer, Kohler, dan Kofka. Teori medan dengan memosisikan seseorang akan memperoleh kompetensi karena medan gravitasi di sekitarnya yang membentuk potensi seseorang secara individu. Maksudnya kompetensi seseorang dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Sistem informasi yang diperoleh seseorang dari lingkungannya yang berupa pengalaman empiris berupa observasi, pengetahuan ilmiah yang diterimanya dari pendidikan formal, dan keterampilan yang dilakukannya secara mandiri ikut mewarnai pembentukan kompetensi dirinya (Lewin, 2008: 60).

Motivasi sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, dalam batas kemampuan untuk memberikan kepuasan atas kebutuhan seseorang. Stoner mengatakan motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang. Selanjutnya Maslow dengan teorinya yang terkenal hirarki kebutuhan mengatakan individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan apa saja yang paling baginya pada suatu saat tertentu. Kuatnya suatu kebutuhan tergantung pada situasi yang sedang berjalan dan pengalaman individu yang bersangkutan, mulai dari kebutuhan fisik yang paling mendasar sekurang-kurangnya harus dipenuhi sebagian sebelum keinginan individu untuk memuaskan suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih

tinggi.

Berdasarkan pendapat Maslow di atas dapat disimpulkan orang cenderung berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih rendah sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkat kebutuhan yang lebih rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja. Timbulnya perilaku seseorang pada saat tertentu ditentukan oleh kebutuhan yang memiliki kekuatan yang tinggi, sehingga penting bagi setiap manajer untuk memiliki pemahaman tentang kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan penting bagi bawahannya.

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pelajaran, dan melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan. Pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami proses tersebut mendapat perubahan. Tingkah laku seseorang adalah setiap respon yang dapat dilihat atau diperlihatkan orang lain.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan serta berkelanjutan. Bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (pedagogik). Pedagogik berarti suatu usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang lain supaya menjadi dewasa dan kehidupan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Supaya dapat melaksanakan hal tersebut, guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya sehingga dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; 1) memahami perkembangan dan karakteristik peserta

didik, 2) merencanakan Pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 5) mengevaluasi pembelajaran, 6) menindaklanjuti evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran, 7) Pengembangan Peserta didik.

3. Motivasi

Motivasi merupakan aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Khadijah menyatakan motivasi sebagai suatu kebutuhan (*needs*) keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak (Khodijah, 2009:54). Byrnes 1996 dalam Khadijah, konsep motivasi tergantung tiga konsep penting, yaitu (a) tujuan, (b) pengetahuan, (c) proses-proses *metakognitif*. Tujuan merupakan sfesifikasi yang berorientasi pada masa depan tentang apa yang diinginkan seseorang, sedangkan pengetahuan berkaitan dengan mengetahui tentang bagaimana membuat tujuan tercapai. Proses-proses *metakognitif* mencakup (a) memonitor kemajuan yang dicapai, (b) menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung, (c) menilai keinginan terhadap hasil, dan (d) menjelaskan mengapa diperoleh hasil. Petri 1981 dalam khadijah menjelaskan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya (Khodijah, 2009:148). Hasibuan mengatakan motivasi merupakan mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau kerja sama secara produktif berhasil mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. (Hasibuan, 2010:141). Menurut Faustino dalam Hasibuan motivasi ialah berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengajar suatu tujuan (Faustino, 2003:177). Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan performasi pekerjaan.

Jones sebagaimana dikutip indrawijaya (2001:177) merumuskan “*motivation is concerned with how behavior is activated, maintained, directed, and stopped*”. Duncan dalam indrawijaya mengatakan “*from a managerial perspektif, motivation refers to any conscious attempt to influence behavior toward the accomplishment of organization goals*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah kekuatan atau dorongan seseorang untuk mencapai tujuan pekerjaan. Tujuan pekerjaan bisa diraih apabila : (1) terdapat dua upaya (*effort*) yaitu tenaga yang dikeluarkan pegawai pada waktu melakukan pekerjaan; (2) mempunyai tujuan pekerjaan yang jelas (*Organizational goal*); dan (3) terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menggugah perhatian terhadap pekerjaannya.

4. Indikator-Indikator Motivasi

Uno (2009: 29) indikator motivasi sebagai berikut:

a. Semangat kerja

Maslow, Mc Gregor, Walton dan Kossen serta Rivai menunjukkan rasa aman dari menjadi terror psikologis (*bullying*) maupun ancaman lainnya di dunia kerjanya, menyebabkan seseorang termotivasi untuk bekerja dengan baik. Sebuah riset menunjukkan apabila seseorang termotivasi untuk bekerja dengan baik. Sebuah riset menunjukkan apabila seseorang guru tidak menjadi korban *bullying* (terror Psikologis berupa pengucilan, intimidasi, ejekan, gossip, fitnah, kekerasan fisik, atau kekerasan mental) di tempat kerja, guru termotivasi untuk bekerja lebih baik dan merasa nyaman dalam menjalankan tugas.

b. Loyalitas

c. Kepuasan kerja.

d. Produktivitas.

e. Kedisiplinan

kedisiplinan yang tinggi biasanya disebabkan oleh kurangnya perhatian kecerobohan dan sebagainya. Kerusakan tidak hanya pada faktor manusia, tetapi bisa juga karena penyimpangan yang salah.

f. Tanggungjawab

Davis (Davis, Keith & John W. Newstrom, 2010, 10), *responsibility* (tanggung jawab) seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan suatu *motivation maintenance* model (model pemeliharaan motivasi). Tanggung jawab ini pula yang menyebabkan seorang guru termotivasi untuk bekerja lebih baik. Allan dan Herzberg dalam Harianja (2003:233), menyimpulkan tanggungjawab terbentuk dalam setiap individu guru akan menyebabkan guru melakukan pekerjaan yang terbaik bagi tim kerja mereka maupun sekolah.

g. Kreativitas berprestasi

Prestasi dapat dijadikan salah satu tolok ukur mengapa secara individu guru termotivasi untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung bekerja dengan sebaik-baiknya mencapai prestasi, menyebabkan seseorang termotivasi, diakui Mclelland dalam teori motivasinya mengemukakan produktivitas seseorang sangat ditentukan “*kondisi untuk mencapai sesuatu*” yang ada pada dirinya (Mc Clellan. 2008) Mc Clelland dalam Thoha seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih dari prestasi karya orang lain. Motivasi mengajar berpengaruh pada ketekunan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru pascasertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Palembang.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyaring data kuantitatif dalam bentuk kata numerik dengan menggunakan alat ukur yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2011:57).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang telah disertifikasi berjumlah 107 guru, terdiri dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 berjumlah 54 guru dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 berjumlah 53 guru. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini meliputi guru PAI sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi, bersatus PNS, sudah berpengalaman mengajar minimal dua tahun. Berdasarkan data tahun 2007-2015 yang diperoleh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai penyelenggara kegiatan sertifikasi guru di provinsi Sumatera Selatan, jumlah guru PAI yang memenuhi kriteria tersebut di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang berjumlah 9 orang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang berjumlah 8 orang sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 17 orang.

3. Variabel

Motivasi : Variabel moderator (X),

Kompetensi Pedagogik Guru : Variabel terikat (Y)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Lebih jelasnya sebagai berikut.

a. Angket

Angket penelitian ini adalah pertanyaan tentang variabel Y (kemampuan pedagogik guru) dan variabel moderator (motivasi kerja). Pertanyaan angket dikembangkan dari 7 indikator kemampuan pedagogik dan 7 indikator motivasi, masing-masing berjumlah 66 item. Alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi pada 8 orang guru, untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan pedagogik guru dan motivasi. Dari 66 butir angket

yang diujicobakan, hanya diambil pernyataan yang valid.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2012:158). Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto-foto penelitian, daftar nama guru yang telah sertifikasi dan buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas.

5. Teknik Analisa Data

a. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pedagogik guru PAI yang telah sertifikasi. Data yang telah terkumpul melalui angket, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan alat bantu program SPSS Versi.20, sehingga diketahui nilai rata-rata, modus, median, nilai minimum, dan nilai maksimum kompetensi pedagogik guru PAI.

b. Uji Hipotesis

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kompetensi pedagogik dengan *Chi-Square* (X^2). Digunakan Uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Bila *p value* < 0,05 berarti hasil hitungan statistik bermakna, dan apabila *p value* ≥ 0,05 berarti hasil hitungan tidak bermakna secara statistik. Besarnya hubungan tersebut menggunakan *Ods Ratio* (OR).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Kompetensi Pedagogik

Data kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis diperoleh skor minimum kompetensi pedagogik guru adalah 2 dan skor maksimumnya adalah 18. Gambaran selengkapnya data kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kompetensi pedagogik guru pada tabel 4.5, maka diperoleh rata-rata kompetensi guru adalah sebesar 7,94, median 9, modus 9, dan deviasi standar sebesar 4,145. Gambaran selengkapnya statistik deskriptif kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Pedagogik Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Kompetensi Pedagogik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	11.8	11.8	11.8
4	2	11.8	11.8	23.5
5	2	11.8	11.8	35.3
7	2	11.8	11.8	47.1
9	4	23.5	23.5	70.6
10	1	5.9	5.9	76.5
11	2	11.8	11.8	88.2
13	1	5.9	5.9	94.1
18	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Kompetensi Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Statistics		
Kompetensi Pedagogik		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		7.94
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		4.145
Minimum		2
Maximum		18

Selanjutnya dilakukan kategorisasi kompetensi pedagogik guru. Kategori yang digunakan ada dua, yaitu kategori tinggi dan rendah. Kompetensi pedagogik guru PAI dikatakan tinggi apabila lebih dari nilai tengah (median), sedangkan kompetensi pedagogik guru dikatakan rendah apabila kurang atau sama dengan nilai tengah (median). Berdasarkan kategori tersebut, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil Penelitian

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Kompetensi Pedagogik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	5	29.4	29.4	29.4
Rendah	12	70.6	70.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui guru dengan kompetensi pedagogik rendah berjumlah 12 orang (70,6%), sedangkan yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi berjumlah 5 orang (29,4%). Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah lebih banyak dibandingkan dengan guru yang berkompetensi pedagogik tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 disajikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

b. Motivasi

Data motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis diperoleh skor minimum motivasi guru adalah 2 dan skor maksimumnya adalah 18. Gambaran selengkapnya data motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data Motivasi PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang

Motivasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	5.9	5.9	5.9
73	1	5.9	5.9	11.8

76	1	5.9	5.9	17.6
79	1	5.9	5.9	23.5
86	1	5.9	5.9	29.4
87	1	5.9	5.9	35.3
97	1	5.9	5.9	41.2
101	1	5.9	5.9	47.1
106	1	5.9	5.9	52.9
107	1	5.9	5.9	58.8
109	1	5.9	5.9	64.7
110	3	17.6	17.6	82.4
111	2	11.8	11.8	94.1
112	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi guru pada Tabel 6, maka diperoleh rata-rata motivasi guru adalah sebesar 97,3 nilai tengah (median) 106, modus 110, dan standar deviasi 15,37. Gambaran selengkapanya statistik deskriptif motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 7. Selanjutnya dilakukan kategorisasi motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang. Kategori yang digunakan ada dua, yaitu kategori tinggi dan rendah. Kompetensi pedagogik guru PAI dikatakan tinggi apabila lebih dari nilai tengah (median), sedangkan kompetensi pedagogik guru dikatakan rendah apabila kurang atau sama dengan nilai tengah (median). Berdasarkan kategori tersebut, distribusi frekuensi motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 8.

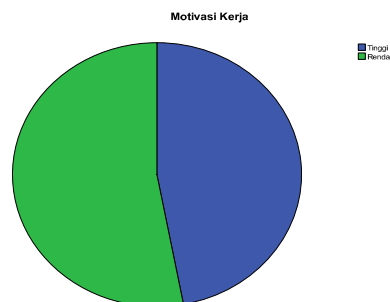
Tabel 8. Statistik Deskriptif Motivasi Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Statistics Motivasi		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		97.35
Median		106.00
Mode		110
Std. Deviation		15.317
Minimum		70
Maximum		112

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Motivasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	8	47.1	47.1	47.1
Rendah	9	52.9	52.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui guru dengan motivasi tinggi berjumlah 8 orang (47,1%) dan yang memiliki motivasi rendah berjumlah ada 9 orang (52,9 %). Dengan demikian, guru yang memiliki motivasi rendah lebih banyak dibandingkan dengan guru yang memiliki motivasi tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum motivasi guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang tahun 2016 disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 Motivasi Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang dapat diketahui dari tabel 7. Pada tabel tersebut terlihat guru yang memiliki motivasi tinggi dengan kompetensi pedagogik tinggi ada 5 orang (62,5%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi dengan kompetensi pedagogik rendah ada 3 orang (37,5%). selanjutnya tidak ada guru yang memiliki motivasi rendah dengan kompetensi pedagogik tinggi, sedangkan yang memiliki motivasi rendah dengan kompetensi pedagogik rendah ada 9 orang (100%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Pengaruh Faktor motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

motivasi * Kompetensi Pedagogik Crosstabulation

		Kompetensi Pedagogik		Total
		Tinggi	Rendah	
Motivasi Tinggi Kerja	Count	5	3	8
	% withinmotivasi	62.5%	37.5%	100.0%
Rendah	Count	0	9	9
	% withinmotivasi	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	5	12	17
	% withinmotivasi	29.4%	70.6%	100.0%

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,022$ yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai $p < 0,05$. Ini berarti, ada perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik antara guru yang memiliki motivasi tinggi dengan guru yang memiliki motivasi rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan faktor motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang. Hasil uji *Chi Square* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Hasil Uji Chi Square Pengaruh Faktor motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI pascasertifikasi MTs Negeri se-Kota Palembang Tahun 2016

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.969 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	5.243	1	.022		
Likelihood Ratio	10.012	1	.002		
Fisher's Exact Test				.009	.009
Linear-by-Linear Association	7.500	1	.006		
N of Valid Cases	17				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,35.

b. Computed only for a 2x2 table

Pembahasan

Hasil analisis deskripsi menunjukkan proporsi guru yang memiliki motivasi rendah lebih

banyak (52,9%) dibandingkan dengan guru yang memiliki motivasi rendah (47,1%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,022$, sedangkan nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 0,998 dengan tingkat interval kepercayaan 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Dari distribusi frekuensi guru diketahui guru yang memiliki motivasi tinggi terhadap kompetensi pedagogik lebih banyak (52,9 %) dibandingkan dengan guru yang memiliki motivasi rendah (47,1 %).

Chung & Megginson dalam Gomes menjelaskan *motivation is defined as goal-directed behavior.it concerns the level of effortone exerts in pursuing a goal... it is closely related to employee satisfaction and job performance* (motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan ... motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan dan performansi pekerjaan) (Gomes dan Cardoso, 2001:177). Jones sebagaimana dikutip indrawijaya merumuskan “ *motivation is concerned with how behavior is activated, maintained, directed, and stopped*”. Duncan dalam indrawijaya mengatakan bahwa “*from a managerial perspektif, motivation refers to any conscious attempt to influence behavior toward the accomplishment of organization goals*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah kekuatan atau dorongan seseorang untuk mencapai tujuan pekerjaan. Tujuan pekerjaan bisa diraih apabila : (1) terdapat daa upaya (*effort*) yaitu tenaga yang dikeluarkan pegawai pada waktu melalukakn pekerjaan; (2) mempunyai tujuan pekerjaan yang jelas (*Organizational goal*); dan (3) terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menggugah perhatian terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini menegaskan faktormotivasi guru memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Motivasi sangat berpengaruh pada prilaku seseorang. Dalam temuan ini ternyata motivasi lebih tinggi dibanding usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman, jalur sertifikasi dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI pascasertifikasi MTS Negeri se-Kota Palembang tahun 2016. Hal ini disebabkan karena guru yang memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dapat meningkatkan kinerja guru karena akan bertambah semangatnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen proses pembelajaran yang baik. Kemampuan seorang guru pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa guru yang bermutu. Diharapkan pihak sekolah memberikan *punishment* dan *reward* kepada guru yang memiliki motivasi tinggi. Penghargaan atas suatu pekerjaan

yang telah dicapai seseorang akan merupakan perangsang yang kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan sebagai berikut. *Pertama*, Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya kompetensi pedagogik guru kategori rendah, salah satu upaya untuk meningkatkan mengajar guru, dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran, meliputi pelaksanaan evaluasi meliputi pengajaran, perbaikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi meliputi pengajaran perbaikan, dan pembinaan sikap serta kebiasaan belajar yang baik agar prestasi siswa meningkat. diharapkan kepada praktisi pendidikan memberikan pendidikan dan latihan kepada para guru PAI. *Kedua*, Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya motivasi ada pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: hasil penilaian kompetensi pedagogik guru PAI (52,2%), termasuk dalam kategori sedang. kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se Kota Palembang memiliki kompetensi pedagogik dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang (29,4%), dan kategori rendah berjumlah 12 orang (70,6 %). Ada pengaruh yang signifikan factor motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se-Kota Palembang. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.768$, sedangkan nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 1,000 dengan tingkat interval kepercayaan 0,903 – 14,153.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Guru dan Dosen, (2011). Bandung: Fokusmedia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2008). Jakarta: Sinar Grafika.
- Agung, Iskandar, (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, (2012). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Brotosedjati, Soebagyo, (2012). *Kinerja Guru yang Telah Lulus Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, JMP, Volume 1 Nomor 2.
- Choirunniswah, (2011). *Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah pascasertifikasi di Kota Madya Palembang*, Penelitian DIPA: LEMLIT IAIN Raden Fatah Palembang.
- Danim, Sudarwan, (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- , dan Khairil, (2012). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Davis, Keith & John W. Newstrom, (2011). *Perilaku dalam Organisasi*. Mcgraw-Hill, Inc, Alih Bahasa Agus Dharma. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Falahuddin, Irham, dkk., *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.XVIII. No. 01, Edisi Juni 2013.
- Harianja, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Grasindo).
- Khadijah, Nyayu, (2013). *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pascasertifikasi di Sumatera Selatan*, Cakrawala Pendidikan, Th. XXXII, No. 1.
- Maisah, (2010). *Analisis Kebijakan Nasional tentang Pelaksanaan Standarisasi Kompetensi Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di Lingkungan Departemen Agama Kota Jambi*, Disertasi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Muflihah, Hisbul, (2007). *Kinerja Tenaga Pendidik Pascasertifikasi*, Jurnal Penelitian Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
- Mukhtar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif-Kualitatif*, Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Musfah, Jejen, (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Priansa, Donni Juni, (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, A., dan Yeti Heryati, (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana, (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- , (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010). *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyoko, (2002). *Pendidikan Tanpa Guru*, Kompas.
- Suraji, Imam, (2010). *Kompetensi Guru Madrasah Analisis Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, dan Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekalongan*, Disertasi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun, (2016). *Pedoman Penulisan Disertasi*, Palembang:PPS UIN Raden Fatah.
- Trianto, (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Triyono, Bruri Moch, (2009). *Evaluasi Kinerja Guru Profesional*, Versi PDF.
- Zain, Ahmad Irfan, (2016). *Kebijakan Program Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kompetensi*

- Guru (Studi Tentang Sertifikasi Guru Agama Islam di Jawa Barat)*, Disertasi, Bandung: UIN Gunung Djati.
- Zainuri, Ahmad, (2011). *Tingkat Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Palembang*, Disertasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Online :*
- Amin, Kamaruddi, “Jumlah Guru Pada Kemenag”, *Republika.co.id*, 5 Desember 2015. Diunduh di <http://www.infosekolah87.com/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji.html> tanggal 9 Juni 2016.
- Hidayat, Ali, “Indonesia Ranking 111 dalam *Human Development Index*”, Rabu, 16 Desember 2015, diunduh di <http://en.tempo.co/read/news/2015/12/16/056728080/Indonesia-Ranks-111th-in-Human-Development-Index> tanggal 9 Juni 2016.
- Sumarna Surapranata, “7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015”, 04 Januari 2016. Diunduh di <http://salamsatudata.web.id/sertifikasi-guru/ukg-2016-tes-uji-kompetensi-guru-tahun-2016> tanggal 9 Juni 2016.